



HUBUNGAN MANUSIA DAN LINGKUNGAN DALAM KARYA SENI LUKIS DENGAN GAYA FANTASI

Rifqi Mubarak ✉

Prodi Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Manusia, Lingkungan, Seni Lukis, gaya Fantasi..

Abstrak

Tujuan pembuatan proyek studi ini yaitu 1) mempresentasikan tema manusia dan lingkungan yang saling menguntungkan dan merugikan lewat karya lukis. 2) menuangkan ide tema hubungan manusia dan lingkungan lewat daya imajinasi dalam karya seni lukis gaya fantasi. 3) menghasilkan karya seni lukis menggunakan teknik *dussel* dengan media cat minyak pada kanvas. Bahan yang digunakan pada pembuatan karya lukis ini yaitu kanvas, plamir, spanram, lem kayu, cat kayu, cat miyak, bensin, dan *linsed oil*. Alat yang digunakan dalam berkarya seni lukis ini yaitu kuas, palet, pensil, karet penghapus, dan kain lap. Teknik berkarya seni lukis yang penulis gunakan yaitu teknik sapuan kuas model *dussel* dan teknik kering. Proses penciptaan karya lukis dalam proyek studi ini melalui tahapan-tahapan dari konseptualisasi berupa pencarian ide, pengumpulan data, pengumpulan materi gambar, dan visualisasi berupa pembuatan sket di kertas sampai melukis pada kanvas. Ukuran dalam karya lukis proyek studi penulis bervariasi, yaitu dua lukisan berukuran 60 cm x 80 cm, tiga lukisan berukuran 45 cm x 45 cm, dan lima lukisan berukuran 70 cm x 80 cm. Corak yang digunakan dalam membuat karya lukis ini adalah corak fantasi dengan teknik realis. Subjek surealistik dalam karya lukis ini yaitu subjek ikan imajinatif, subjek manusia bertempurung cangkang, subjek manusia berkepala bohlam, subjek batang, subjek manusia pasir dan subjek manusia ikan.

Abstract

The purpose of making this research project are 1) to present the theme of humans and the environment are mutually beneficial and detrimental through painting. 2) ideas theme of human relationships and the environment through the power of imagination in works of fantasy art style. 3) produce works of art using the techniques of media Dussel with oil paint on canvas. Materials used in the making of this painting is the canvas, plamir, spanram, wood glue, wood paint, paint miyak, gasoline, and oil linsed. The tools used in creating this painting are paintbrush, palette, pencil, eraser, and a washcloth. Engineering works of art that authors use the technique of brushwork models Dussel and dry techniques. The process of creation of paintings in this research project through the stages of conceptualization of ideas in the form of search, data collection, material collection of images, and visualization in the form of making sketches on paper to paint on canvas. The size of the paintings varied authors study project, the two paintings measuring 60 cm x 80 cm, three paintings measuring 45 cm x 45 cm, and five paintings measuring 70 cm x 80 cm. The style used in making paintings are realist techniques with less fantasy style. Surrealistic subjects in this painting is the subject of imaginative fish, the human subject shell, bulb-headed human subject, the subject stems, sand human subjects and human subjects fish..

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-7516

PENDAHULUAN

Banyaknya media massa yang memberitakan tentang rusaknya lingkungan alam karena ulah tangan manusia telah mengusik pikiran penulis. Padahal lingkungan alam merupakan suatu anugerah yang sangat bernilai bagi kita. Lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Perubahan yang terjadi pada lingkungan manusia tentu saja dapat menyebabkan gangguan terhadap keseimbangan lingkungan. Gangguan ini timbul karena sebagian komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya.

Kebutuhan untuk makan, minum, berpakaian dan tempat tinggal beserta perabotnya adalah kebutuhan yang paling mendasar. Proses pemenuhan kebutuhan manusia yang tiada habisnya tersebut terkadang membawa dampak yang tidak baik bagi ekosistem alam ini. Untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, perabot, kertas dan lain-lain yang berlebihan dan tanpa reboisasi dapat menyebabkan hutan gundul, karena pohon-pohon yang merupakan bahan mentah yang bisa diolah menjadi alat pemenuh kebutuhan, ditebang dengan jumlah yang cukup banyak. Penebangan pohon dalam skala besar ini seharusnya dibarengi dengan penanaman pohon kembali, tapi kadang manusia lalai melaksanakannya karena kebutuhan sudah terpenuhi.

Hutan yang gundul dapat menyebabkan tanah longsor yang menyebabkan kerusakan dan kerugian baik jasmani maupun rohani bagi penduduk yang tinggal di sekitar hutan. Tanah longsor ini dikarenakan aliran air hujan tidak ada yang menampung, karena pohon-pohon telah ditebangi. Bukan hanya struktur tanah saja yang rusak, tetapi juga mengancam beberapa kehidupan organisme yang ada didalamnya. Kerusakan alam yang disebabkan oleh tangan manusia ini dapat diatasi, akan tetapi waktunya sangat lama untuk mengembalikan keadaan seperti sedia kala.

Kejadian yang penulis paparkan di atas merangsang penulis untuk mengungkap

permasalahan lingkungan sebagai tema proyek studi ini. Fenomena-fenomena alam yang mengancam manusia dan lingkungannya ini sangat menarik untuk diangkat, karena sebagai manusia kita harus peduli dengan pelestarian lingkungan sekitar. Apalagi dengan digemborkannya permasalahan *global warning* atau pemanasan global yang disebabkan oleh sobeknya lapisan ozon sangat mengancam kelangsungan hidup makhluk bumi (Suara Merdeka, 2014). Ketertarikan penulis mengangkat tema ini adalah karena negara kita Indonesia, adalah negara beriklim tropis yang subur, namun kerusakan lingkungan semakin tinggi telah mengancam kelangsungan ekosistem lingkungan yang ada di dalamnya (Sindo.com). Faktor subjektifitas penulis juga sangat mempengaruhi penulis mengangkat tema ini. Lingkungan hidup penulis, dari lahir hingga dewasa, adalah lingkungan perbukitan yang sudah beralih fungsi sebagai lahan ladang, sawah dan perumahan sehingga menginspirasi penulis dalam menjadikannya subjek dalam karya seni lukis penulis.

METODE PENELITIAN

Dalam proses berkarya lukis, penulis menggunakan teknik kering. Cara pewarnaan ini dilakukan dengan cara menumpuk lapisan warna sebelum kering terlebih dahulu. Ada beberapa kelebihan yang bisa penulis dapat bila melukis dengan menggunakan teknik kering, diantaranya adalah dapat mendapatkan detail lukisan dan cat lebih cepat kering, ketika terkena sinar cahaya lampu lukisan juga tidak memantulkan sinar cahaya yang berlebih, dan hasil lukisan lebih bagus. Selanjutnya, secara khusus untuk membuat subjek lukis agar lebih bervolume maka digunakan teknik *dussel*, yaitu membuat goresan sapuan kuas yang halus dan lembut sehingga tidak ada jejak sapuan kuas yang kelihatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1



Spesifikasi Karya

Judul : Mata Air
Media : Cat Minyak pada Kanvas
Ukuran : 60 cm x 80 cm
Tahun : 2014

Deskripsi Karya

Lukisan dengan judul "Mata Air" di atas terdapat sebuah subjek imajinatif yang berbentuk seperti sebuah ikan berwarna merah kecoklatan namun badannya berbentuk mata manusia yang berwarna biru. Subjek imajinatif yang berbentuk ikan tersebut tergeletak di sebuah tanah gersang dengan sedikit pepohonan dan tampak sedang mengeluarkan air mata. Serabut otot mata subjek imajinatif yang berbentuk ikan terlihat di sudut kanan dan kiri mata. Di bawah subjek ikan imajinatif terdapat genangan air yang terbentuk dari kumpulan tetesan air mata subjek imajinatif. Genangan air yang terbentuk dari tetesan air mata subjek ikan imajinatif kelihatan berombak dan memantulkan bayangannya. Posisi subjek ikan imajinatif dalam karya lukis di atas di tengah-tengah bidang kanvas.

Dibagian belakang subjek ikan imajinatif terdapat pohon yang kering kerontang. Di depannya terdapat subjek manusia berupa anak kecil yang kulitnya berwarna coklat kehitaman sedang berlari membawa dua buah kendi menuju genangan air. Subjek manusia tersebut tidak mengenakan baju dan alas kaki, hanya mengenakan celana pendek. Kondisi tanah yang ada pada lukisan ini retak-retak dengan warna

coklat kehitaman. Langit pada lukisan ini berwarna abu-abu kehijauan dan dipenuhi awan. Lukisan ini dibuat dengan cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *dussel*.

Analisis Karya

Unsur Dalam karya lukisan yang berjudul "Mata Air" ini, penulis menggunakan unsur rupa yang membentuk karya ini. Unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis. Garis pada lukisan ini adalah garis lengkung, dan zigzag. Pada bagian awan, mata ikan, sirip ikan, tetesan air mata ikan dan kendi memiliki unsur garis lengkung. Pada bagian retakan tanah memiliki unsur garis zigzag. Subjek ikan imajinatif, subjek manusia dan subjek tumbuhan menggunakan raut organis. Pada bagian mata subjek ikan menggunakan raut geometris. Komposisi warna yang digunakan untuk menciptakan subjek ikan imajinatif dan subjek manusia lebih condong menggunakan susunan monokromatik. Gelap terang dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang seolah-olah datang dari atas. Bagian figur ikan imajinatif dan subjek manusia yang terkena cahaya diberi warna terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya menggunakan warna gelap. Pemanfaatan gelap terang tersebut menjadikan kesan dramatis pada figur ikan dan figur manusia.

Tekstur yang terdapat pada karya lukis ini adalah tekstur semu, tercipta karena adanya teknik sapuan kuas. Ruang yang terbentuk pada karya lukis ini terdapat pada keseluruhan bagian karya, karena menggambarkan *setting* atau tempat. Irama flowing pada karya lukisan ini terdapat pada subjek ikan imajinatif, awan dan genangan air. Irama flowing pada subjek karya lukisan ini terbentuk karena pengaturan garis-garis *outline* subjek lukisan yang berkelok, dan berombak. Keseimbangan yang digunakan pada karya lukis di atas adalah keseimbangan asimetris, karena bagian sebelah kiri dan kanan subjek pada karya lukis di atas tidaklah sama ukuran dan bentuk, akan tetapi terasa seimbang, hal itu disebabkan warna ringan atau terang diimbangi dengan warna berat. Dominasi pada karya lukis ini dilakukan dengan menempatkan

ikan imajinatif terletak di tengah dengan ukuran yang besar, kemudian diberi warna yang mencolok dari gambar figur lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan bentuk subjek dan memperkuat *center of interest* pada lukisan. Berbagai unsur warna, unsur rupa, dan berbagai subjek yang telah di *setting* menggunakan prinsip-prinsip desain, secara keseluruhan telah menghasilkan kesan keserasian. Pengaturan komposisi warna, penataan secara asimetris, irama yang dibuat, dan yang lainnya, bagi penulis telah diupayakan membentuk keserasian dan kesatuan.

Makna yang terdapat dalam lukisan yang berjudul "Mata Air" di atas adalah sebagai berikut :

Subjek ikan imajinatif yang menangis menyiratkan makna ketidak berdayaan dan kesedihan yang mendalam yang dialami makhluk hidup karena kemarau panjang. Genangan air berombak di bawah subjek ikan imajinatif merepresentasikan danau yang airnya menyusut akibat kemarau panjang. Subjek manusia berupa anak laki-laki tanpa memakai baju dan tanpa alas kaki yang berlari sambil membawa dua buah kendi menuju ke arah genangan air mata mempunyai makna bahwa air adalah barang yang paling berharga dan paling dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. *Background* dengan langit gelap, hamparan tanah yang retak-retak dan subjek pohon yang meranggas merepresentasikan kekeringan yang berkepanjangan membawa kesedihan. Jadi makna dari keseluruhan dari lukisan di atas yaitu bencana kekeringan yang menjadikan kesengsaraan dan kesedihan bagi seluruh makhluk hidup di bumi.

2. Karya 2



Spesifikasi Karya

Judul : Super Rakus
Media : cat minyak pada kanvas
Ukuran : 45 cm x 45 cm
Tahun : 2014

Deskripsi Karya

Karya Lukisan dengan judul "Super Rakus" di atas terdapat subjek imajinatif dengan bentuk seperti buah apel ukuran raksasa berwarna merah jingga dan bagian tengahnya terdapat subjek berbentuk mulut manusia yang sedang membuka sehingga terlihat bagian bibir bawah dan bibir atas berwarna merah muda, gigi bawah dan gigi atas berwarna putih, dan lidahnya yang menjulur ke atas berwarna merah muda. Dibagian atas sebelah kiri subjek apel imajinatif terdapat subjek ulat imajinatif berbentuk huruf s dengan ukuran besar dan warnanya kuning keabu-abuan menuju dua buah daun berwarna hijau kebiruan yang ada pada tangkai subjek apel imajinatif. Subjek apel imajinatif dalam karya lukis ini letaknya di tengah-tengah bidang lukisan. Bagian belakang subjek apel imajinatif terdapat pepohonan yang kering kerontang dengan warna coklat kehitaman. Kondisi tanah pada karya lukisan ini tandus dan gersang berwarna coklat kekuningan dengan sebagian permukaannya retak-retak. Bayangan subjek-subjek yang ada pada karya lukis ini arahnya kebelakang agak kekanan. Langit pada karya lukis ini gelap dengan warna hitam keabu-abuan. Lukisan ini dibuat dengan cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *dussel*.

Analisis Karya

Dalam karya lukisan yang berjudul "Super Rakus" ini, penulis menggunakan unsur rupa yang membentuk karya ini. Unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis. Garis pada lukisan ini adalah garis lengkung, dan zigzag. Pada bagian subjek apel imajinatif, subjek ulat, dan subjek pohon memiliki unsur garis lengkung. Pada bagian retakan tanah memiliki unsur garis zigzag.

Subjek apel imajinatif, subjek ulat, dan subjek pohon menggunakan raut organis. Komposisi warna yang digunakan untuk menciptakan subjek-subjek pada karya lukis di atas lebih condong menggunakan susunan monokromatik dan analogus. Gelap terang dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang seolah-olah datang dari atas. Bagian subjek-subjek dalam karya lukis di atas yang terkena cahaya diberi warna terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya menggunakan warna gelap. Pemanfaatan gelap terang tersebut menjadikan kesan dramatis pada subjek apel imajinatif.

Tekstur yang terdapat pada karya lukis ini adalah tekstur semu, tercipta karena adanya teknik sapuan kuas. Ruang yang terbentuk pada karya lukis ini terdapat pada keseluruhan bagian karya, karena menggambarkan *setting* atau tempat. Irama progresif pada karya lukisan di atas terdapat pada retakan-retakan tanah dan tulang daun. Irama progresif pada subjek karya lukisan di atas terbentuk karena perulangan garis dalam perubahan dan perkembangan secara bertingkat. Keseimbangan yang digunakan pada karya lukis di atas adalah keseimbangan simetris dimana subjek apel imajinatif yang besar di tengah bidang kanvas dan subjek-subjek pohon di belakang dengan susunan kanan kiri. Dominasi pada karya lukis ini dilakukan dengan menempatkan subjek apel imajinatif terletak di tengah dengan ukuran yang besar, kemudian diberi warna yang mencolok dari gambar figur lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan bentuk subjek dan memperkuat *center of interest* pada lukisan. Berbagai unsur warna, unsur rupa, dan berbagai subjek yang telah di *setting* menggunakan prinsip-prinsip desain, secara keseluruhan telah menghasilkan kesan keserasian. Pengaturan komposisi warna, penataan secara simetris, irama yang dibuat, dan yang lainnya, bagi penulis telah diupayakan membentuk keserasian dan kesatuan.

Makna yang terdapat dalam lukisan yang berjudul "Super Rakus" di atas adalah sebagai berikut :

Subjek buah apel imajinatif dengan daun yang masih hijau dan di tengahnya terdapat subjek mulut dalam karya lukisan di atas

mempunyai makna alam yang hijau sudah mulai terancam. Subjek ulat mempunyai makna makhluk yang rakus. Subjek mulut dengan lidah menjulur dan keluar dari subjek buah apel mempunyai makna manusia rakus, menikmati dan tidak puas. *Background* tanah retak-retak dan subjek pohon-pohon yang meranggas merepresentasikan kekeringan dan kemarau. Jadi makna keseluruhan dari karya lukis ini yaitu manusia adalah makhluk yang paling rakus diantara makhluk lainnya di alam ini karena dengan kecerdasan otak yang dimiliki mampu berpikir untuk mengolah alam guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

3. Karya 3



Spesifikasi Karya

Judul : Menjaga Terus Tumbuh
Media : cat minyak pada kanvas
Ukuran : 80 cm x 70 cm
Tahun : 2015

Deskripsi Karya

Lukisan dengan judul "Menjaga Terus Tumbuh" di atas terdapat subjek-subjek manusia berupa bayi tanpa busana sedang mendekap pucuk pohon muda dengan jumlah daun empat buah. Warna kulit subjek-subjek manusia adalah putih kemerah-merahan dan warna rambutnya coklat muda. Warna subjek-subjek pohon bagian batang coklat tua dan warna daunnya hijau kebiruan. Posisi subjek manusia yang paling depan dan terlihat ukuran besar pada karya lukis di atas adalah di tengah-tengah bidang kanvas. Kondisi tanah pada karya lukis di atas adalah subur dan warnanya coklat kemerahan dengan permukaan tanah datar dan

ditumbuhi pepohonan muda. Langit pada karya lukis di atas digambarkan cerah berwarna biru dan hampir dipenuhi oleh awan. Jatuhnya bayangan subjek-subjek pada karya lukis di atas adalah kebelakang agak kekiri. Lukisan ini dibuat dengan cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *dussel*.

Analisis Karya

Dalam karya lukisan yang berjudul "Menjaga Terus Tumbuh" ini, penulis menggunakan unsur rupa yang membentuk karya ini. Unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis. Garis pada lukisan ini adalah garis lengkung dan garis lurus. Pada bagian awan, subjek manusia, dan subjek pohon memiliki unsur garis lengkung. Pada bagian garis cakrawala memiliki unsur garis cakrawala. Subjek manusia dan subjek pohon menggunakan raut organis. Komposisi warna yang digunakan untuk menciptakan subjek-subjek pada karya lukis di atas lebih condong menggunakan susunan monokromatik. Gelap terang dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang seolah-olah datang dari atas. Bagian subjek manusia dan subjek pohon yang terkena cahaya diberi warna terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya menggunakan warna gelap. Pemanfaatan gelap terang tersebut menjadikan kesan dramatis pada subjek manusia. Tekstur yang terdapat pada karya lukis ini adalah tekstur semu, tercipta karena adanya teknik sapuan kuas. Ruang yang terbentuk pada karya lukis ini terdapat pada keseluruhan bagian karya, karena menggambarkan *setting* atau tempat. Irama flowing pada karya lukisan ini terdapat pada subjek manusia dan awan. Irama flowing pada subjek karya lukisan ini terbentuk karena pengaturan garis-garis *outline* subjek lukisan yang berkelok, dan mengalir.

Keseimbangan yang digunakan pada karya lukis diatas adalah keseimbangan simetris, karena subjek bayi berukuran besar yang mendekap pohon terletak ditengah bidang kanvas dan subjek-subjek bayi lainnya di belakang dengan posisi sejajar kanan dan kiri. Dominasi pada karya lukis ini dilakukan dengan menempatkan subjek manusia ukuran besar di

tengah. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan bentuk subjek dan memperkuat *center of interest* pada lukisan. Berbagai unsur warna, unsur rupa, dan berbagai subjek yang telah di *setting* menggunakan prinsip-prinsip desain, secara keseluruhan telah menghasilkan kesan keserasian. Pengaturan komposisi warna, penataan secara simetris, irama yang dibuat, dan yang lainnya, bagi penulis telah diupayakan membentuk keserasian dan kesatuan.

Makna yang terdapat dalam lukisan yang berjudul "Menjaga Terus Tumbuh" di atas adalah sebagai berikut :

Subjek-subjek bayi mendekap pohon muda pada lukisan di atas mempunyai makna kesungguhan dalam merawat dan menjaga alam sejak dini. Subjek-subjek pohon mempunyai makna warisan yang paling berharga untuk anak cucu. *Background* tanah yang ditumbuhi pohon dengan langit biru berawan merepresentasikan alam yang subur. Jadi makna keseluruhan dari karya lukisan di atas yaitu harta yang paling berharga untuk di wariskan ke anak cucu demi kelangsungan hidup manusia adalah lingkungan alam yang subur.

4. Karya 4



Spesifikasi Karya

Judul : Menjadi Ancaman
Media : cat minyak pada kanvas
Ukuran : 80 cm x 70 cm
Tahun : 2015

Deskripsi Karya

Lukisan dengan judul “Menjadi Ancaman” di atas terdapat subjek manusia berupa bayi dengan warna kulit putih kemerah-merahan dan rambut berwarna coklat sedang memanjat subjek imajinatif. Subjek imajinatif berbentuk batang pohon bekas di tebang berwarna coklat yang menyisakan bagian akar dan sedikit bagian batang di atasnya tumbuh tunas baru berwarna hijau dan mempunyai mata, alis, hidung dan mulut. Subjek manusia tersebut pandangannya mengarah ke tunas yang tumbuh di atas subjek imajinatif dan pandangan mata subjek imajinatif melirik ke arah subjek manusia. Bagian belakang subjek manusia dan subjek imajinatif berbentuk pohon terdapat juga subjek-subjek imajinatif yang berbentuk pohon bekas ditebang berwarna coklat yang menyisakan akar, dan sedikit bagian batang dan mempunyai mata, alis, hidung dan mulut. Kondisi tanah dalam karya lukis di atas adalah kering berwarna coklat kekuningan dengan permukaan banyak cekungan-cekungan. Langit pada karya lukis di atas berwarna ungu kebitu-biruan dipenuhi kumpulan awan dan bagian tengah awan bagian atas ada cahaya putih yang tampak samar. Lukisan ini dibuat dengan cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *dussel*.

Analisis Karya

Dalam karya lukisan yang berjudul “Menjadi Ancaman” ini, penulis menggunakan unsur rupa yang membentuk karya ini. Unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya adalah garis. Garis pada lukisan ini adalah garis lengkung. Pada bagian awan, subjek manusia, subjek batang pohon dan permukaan tanah memiliki unsur garis lengkung. Subjek manusia dan subjek pohon menggunakan raut organik. Komposisi warna yang digunakan untuk menciptakan subjek-subjek pada karya lukis di atas lebih condong menggunakan susunan monokromatik. Gelap terang dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang seolah-olah datang dari atas. Bagian subjek manusia yang terkena cahaya diberi warna terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya menggunakan warna gelap. Pemanfaatan gelap terang tersebut

menjadikan kesan dramatis pada subjek manusia. Tekstur yang terdapat pada karya lukis ini adalah tekstur semu, tercipta karena adanya teknik sapuan kuas. Ruang yang terbentuk pada karya lukis ini terdapat pada keseluruhan bagian karya, karena menggambarkan setting atau tempat. Irama *flowing* pada karya lukis di atas terdapat pada subjek manusia dan awan. Irama *flowing* pada subjek karya lukisan ini terbentuk karena pengaturan garis-garis *outline* subjek lukisan yang berkelok dan mengalir.

Keseimbangan yang digunakan pada karya lukis di atas adalah keseimbangan simetris, karena subjek bayi dan subjek batang pohon yang tumbuh tunas daunnya terletak di tengah bidang kanvas dengan subjek-subjek batang pohon dibelakangnya sejajar kanan dan kiri. Dominasi pada karya lukis ini dilakukan dengan menempatkan subjek manusia di depan dengan bentuk berbeda dengan bentuk subjek lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan bentuk subjek dan memperkuat *center of interest* pada lukisan. Berbagai unsur warna, unsur rupa, dan berbagai subjek yang telah di *setting* menggunakan prinsip-prinsip desain, secara keseluruhan telah menghasilkan kesan keserasian. Pengaturan komposisi warna, penataan secara simetris, irama yang dibuat, dan yang lainnya, bagi penulis telah diupayakan membentuk keserasian dan kesatuan.

Makna yang terdapat dalam lukisan yang berjudul “Menjadi Ancaman” di atas adalah sebagai berikut :

Subjek bayi yang sedang berusaha memanjat pohon pada lukisan ini mempunyai makna keingintahuan yang besar. Subjek pohon yang tumbuh tunas daun dan matanya terbuka mempunyai makna harapan untuk tumbuh kembali. *Background* subjek-subjek pohon yang tak tumbuh tunas dan matanya tertutup dengan tanah yang berongga dan langit gelap mempunyai makna kesedihan akibat penebangan pohon yang secara liar. Jadi makna keseluruhan dari lukisan ini yaitu aktifitas sekecil apapun manusia terhadap alam akan membawa pengaruh pada masa depan alam lingkungan itu sendiri.

5. Karya 5



Spesifikasi Karya

Judul : Harapan Tumbuh
Media : cat minyak pada kanvas
Ukuran : 70 cm x 80 cm
Tahun : 2015

Deskripsi Karya

Karya Lukisan dengan judul “Harapan Tumbuh” di atas terdapat subjek imajinatif berbentuk seperti manusia setengah badan sedang meraup pohon muda. Tubuh subjek imajinatif tersebut dari pinggang sampai ujung kepala terbuat dari pasir berwarna coklat kekuningan dan dipenuhi retakan-retakan. Subjek pohon muda digambarkan berdaun tiga dan berwarna hijau kebiruan. Pandangan mata subjek imajinatif tertuju pada subjek pohon muda dan pada bagian muka subjek imajinatif terlihat kerutan-kerutan wajah. Dibagian belakang subjek imajinatif adalah hamparan padang pasir yang sangat luas berwarna coklat kekuningan membentuk gundukan-gundukan pasir. Dibagian bawah subjek imajinatif adalah pasir berkelok-kelok seperti ombak. Langit pada karya lukis di atas berwarna biru kehijauan dan di penuh awan. Pertemuan antara langit dan padang pasir terbentuk garis cakrawala. Lukisan ini dibuat dengan cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *dussel*.

Analisis Karya

Unsur Dalam karya lukisan yang berjudul “harapan tumbuh” ini, penulis menggunakan unsur rupa yang membentuk karya ini. Unsur rupa yang terdapat pada karya ini diantaranya

adalah garis. Garis pada lukisan ini adalah garis lengkung, dan zigzag. Pada bagian awan, subjek manusia imajinatif dan subjek tumbuhan memiliki unsur garis lengkung. Pada bagian retakan-retakan tubuh subjek imajinatif memiliki unsur garis zigzag. Subjek imajinatif dan subjek pohon menggunakan raut organis. Komposisi warna yang digunakan untuk menciptakan subjek ikan imajinatif dan subjek manusia lebih condong menggunakan susunan monokromatik. Gelap terang dihasilkan melalui pemanfaatan cahaya yang seolah-olah datang dari atas. Bagian subjek imajinatif dan subjek pohon yang terkena cahaya diberi warna terang, sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya menggunakan warna gelap. Pemanfaatan gelap terang tersebut menjadikan kesan dramatis pada subjek imajinatif. Tekstur yang terdapat pada karya lukis ini adalah tekstur semu, tercipta karena adanya teknik sapuan kuas. Ruang yang terbentuk pada karya lukis ini terdapat pada keseluruhan bagian karya, karena menggambarkan *setting* atau tempat. Irama *flowing* pada karya lukisan ini terdapat pada subjek imajinatif, awan, dan hamparan pasir. Irama *flowing* pada subjek- subjek karya lukis di atas terbentuk karena pengaturan garis-garis *outline* subjek lukisan yang mengalun, berkelok, dan berombak.

Keseimbangan yang digunakan pada karya lukis di atas adalah keseimbangan simetris, karena subjek manusia pasir terletak di tengah bidang kanvas dan gundukan-gundukan pasir yang tersusun sejajar kanan kiri. Dominasi pada karya lukis ini dilakukan dengan menempatkan subjek imajinatif terletak di tengah dengan ukuran yang besar, dan bentuknya berbeda dengan *background*. Hal ini dimaksudkan untuk memunculkan bentuk subjek dan memperkuat *center of interest* pada lukisan. Berbagai unsur warna, unsur rupa, dan berbagai subjek yang telah di *setting* menggunakan prinsip-prinsip desain, secara keseluruhan telah menghasilkan kesan keserasian. Pengaturan komposisi warna, penataan secara simetris, irama yang dibuat, dan yang lainnya, bagi penulis telah diupayakan membentuk keserasian dan kesatuan.

Makna yang terdapat dalam lukisan yang berjudul "Harapan Tumbuh" di atas adalah sebagai berikut :

Subjek manusia pasir yang meraup pasir yang ada pohon muda pada lukisan ini menyiratkan makna harapan. Subjek pohon muda mempunyai makna kehidupan yang akan berlangsung. *Background* padang pasir mempresentasikan alam yang kering dan tandus. Jadi makna dari keseluruhan lukisan di atas yaitu harapan akan tetap berlangsungnya kehidupan manusia dengan melestarikan dan menjaga alam lingkungan.

PENUTUP

Proyek studi dengan tema "Hubungan Manusia dan Lingkungan dalam Karya Seni Lukis Dengan Gaya Fantasi" menghasilkan sepuluh karya lukis yang merespon dan menggambarkan interaksi manusia dengan lingkungan. Corak lukis yang digunakan penulis dalam membuat karya ini adalah corak fantasi dengan teknik realis. Karya yang dihasilkan penulis sejumlah sepuluh dengan ukuran yang bervariasi, dua lukisan berukuran 60 cm x 80 cm, tiga lukisan berukuran 45 cm x 45 cm, dan lima lukisan berukuran 70 cm x 80 cm. Media yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis penulis adalah cat minyak pada kanvas. Sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam proses pembuatan karya lukis ini adalah teknik kering dan teknik *dussel*.

Makna yang tersirat pada karya lukisan penulis berisikan tentang hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Apabila manusia mampu mengelola lingkungan dengan baik, maka upaya pemanfaatan lingkungan yang dilakukan oleh manusia tidak akan mengganggu keseimbangan lingkungan itu sendiri. Perubahan yang terjadi pada lingkungan manusia tentu saja dapat menyebabkan gangguan terhadap keseimbangan lingkungan. Gangguan ini timbul karena sebagian komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Meskipun perubahan lingkungan terjadi bukan hanya karena faktor manusia, yaitu faktor alam

juga, tetapi nantinya manusia juga yang mesti memikul dan mengatasinya.

Keindahan dalam karya lukis Proyek Studi penulis terletak pada keganjilan-keganjilan bentuk pada subjek lukisan yang tidak ada di dunia nyata. Keganjilan-keganjilan tersebut diantaranya dalam bentuk subjek ikan imajinatif, manusia imajinatif bertempurung keong, apel imajinatif, manusia berkepala bohlam, bayi dan setengah manusia dan ikan.

Dengan adanya proyek studi yang penulis buat ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi seluruh akademisi Unnes dalam bidang seni lukis pada khususnya. Bagi para akademisi seni rupa Unnes baik seni rupa pendidikan, seni rupa murni maupun DKV diharapkan dapat lebih kreatif lagi dan tidak ragu untuk bereksplorasi dalam membuat karya seni.

Dalam berkarya seni sumber gagasan sangatlah banyak dan dapat ditemukan dimana saja dan kapan saja. Pengalaman-pengalaman estetis, ide, gagasan, permasalahan-permasalahan lingkungan atau apa pun dapat diolah menjadi sumber inspirasi. Bagi seorang seniman, khususnya pelukis sumber inspirasi boleh sama dengan orang lain, tetapi yang paling penting orisinalitas karya sangat perlu untuk dijaga dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas sehingga mampu mewarnai corak lukisan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang Press.
- Dagun, M. Sav. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN.
- Djelantik, A.A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hartono Imam. 2002. *Kaligrafi Islam dalam Seni Lukis Surrealistis*. Laporan Proyek Studi Sarjana Pendidikan tidak di pulikasikan: Jurusan Seni Rupa FBS

UNNES.

Nasotion, Andi Hakim. 2000. *Pengantar Ilmu-Ilmu*

Pertanian. Jakarta: IKAPI.

Poerwadarminta. Wjs. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: PN

Balai Pustaka.

Poerwodarminto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Siregar, Aminudin T.H. dan Enin Supriyanto. 2006.

Seni Rupa Modern: Esai-Esai Pilihan. Jakarta: Nalar.

Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana I*. Semarang: Pendidikan Seni Rupa UNNES Semarang.

The Liang Gie. 1976. *Pengantar Estetika*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

The Liang Gie. 1983. *Garis Besar Estetika*. Yogyakarta: Yayasan Super Sukses.

Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Yuliman, Sanento. 1976. *Seni Lukis Indonesia Baru, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

www.mata.merah.com (diakses 02/08/2014)

www.musim.kemarau.com (diakses 02/08/2014)